

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM KEBIJAKAN
SEKOLAH DI SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan



OLEH

**JOKO RIYONO
NIM. Q. 100130060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah publikasi tesis dari :

Nama : Joko Riyono

NIM : Q 100130060

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

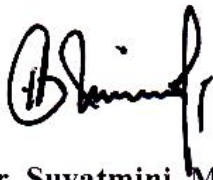
Judul Tesis : Peran Komite Sekolah Dalam Kebijakan Sekolah di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang

Dengan ini kami menilai naskah publikasi tesis tersebut dapat disetujui untuk menjadi naskah artikel publikasi ilmiah Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Surakarta, Juni 2015

Pembimbing I



Dr. Suyatmini, M.Si

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM KEBIJAKAN
SEKOLAH DI SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
KABUPATEN SEMARANG**

Joko Riyono, Suyatmini, Sumardi
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jokoriyono66@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research are to describe: (1). The role of school's committee to principle of planning programme, (2). The committee's responsibility to implementation of programme, (3). The role of committee to the monitoring of principle at SMP Islam Sudirman Ambarawa Semarang Regency.

This research is a qualitative research and its subjects are principal, school committee, teachers, students as well as their parents, in SMP Islam Sudirman Ambarawa, Semarang regency. The methods of data collection are by using interview, observation and documentation. The qualitative data analysis technique uses interactive model analysis technique. The steps of data analysis consists of data reduction, data processing and conclusion. The data validity consists of internal validity, external validity, dependant and assurance.

The results of the reseach are : (1). The role of school's committee : to give approval of programme's planning, to give advices to the each of sector's personel, to legalize RAPBS, RKTSP, RPS to be APBS, KTSP, RPS; (2). The role of committee in implementation are : to gain the cooperation with the school's stake holder, to arrange halal-bihalal, to arrange routine considerable; (3). The committee's role is to control reports of : the implementation of KBM (Teaching Learning Activities), study tour, PMR, KIR, supplying goods, supplying of multi-media devices, use of finances.

Keywords: committee characteristic; school committee; school policy,

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik: (1) peran komite sekolah terhadap perencanaan program kebijakan, (2) tanggung jawab komite terhadap pelaksanaan program, (3) peran komite terhadap pengawasan kebijakan di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, pengurus komite, guru, siswa, dan wali siswa di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis model interaktif. Tahap-tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data meliputi validitas internal, validitas eksternal, ketergantungan, dan kepastian.

Hasil dari penelitian ini: 1) peran komite sekolah dalam perencanaan : memberi persetujuan pembuatan rencana program, memberi pertimbangan pada personil masing-masing bidang, mengesahkan RAPBS,RKTSP, RPS menjadi APBS,KTSP dan RPS; 2) peran komite dalam pelaksanaan: mengadakan kerjasama dengan stake holder, mengadakan kegiatan halal bihalal, dan pengajian rutin. 3) peran komite dalam pengawasan diantaranya mengontrol laporan: pelaksanaan KBM, kegiatan karyawisata, PMR, KIR, pengadaan barang, pengadaan alat multi media, penggunaan keuangan.

Kata Kunci : karakteristik komite; kebijakan sekolah; komite sekolah

Pendahuluan

Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai prasyarat mempercepat terwujudnya suatu masyarakat yang demokratis, pendidikan yang berkualitas tidak hanya pendidikan yang mengembangkan intelegensi akademik tetapi perlu dikembangkan seluruh spectrum intelegensi manusia yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

Dalam kaitan ini muncullah salah satu pemikiran kearah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini dalam perjalanannya disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Kondisi tersebut dalam memasuki era MBS perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi kesepakatan, komitmen, kesadaran, dan kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan “masyarakat sekolah” yang memiliki loyalitas pada peningkatan mutu sekolah. Untuk terciptanya suatu sekolah merupakan bentuk atau wujud kebersamaan yang dibangun melalui kesepakatan (SK Mendiknas Nomor 044/U/2002). MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta manjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Mulyasa2014:11).

Pada sisi lain pendidikan dimaksudkan untuk memposisikan diri sebagai tempat bagi mereka untuk mengembangkan diri berdasar keunikan potensi dan kepentingan masing-masing (Schofield dalam Sarjono, 2014:30)

Pemberian otonomi pendidikan menurut pendekatan manajemen akan lebih kondusif di sekolah karena dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif. Bentuk otonomi pendidikan secara nyata bias berupa partisipasi masyarakat dalam usaha mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Ukuran partisipasi masyarakat diukur oleh berapa besar sumbangan yang diberikan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga yang diberikan kepada pemerintah. Sebagai konsekuensi perluasan makna partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, maka perlu dibentuk suatu wadah untuk menampung dan menyalurkannya yang diberi nama komite sekolah.

Komite sekolah adalah badan mandiri sebagai tempat peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Dalam rangka mengoptimalkan partisipasi masyarakat, maka komite sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Salah satu peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pendidikan, komite sekolah harus mampu memberikan masukan-masukan dan rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan sekolah. Hal-hal yang sering kali harus dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah antara

lain kurikulum dan program pengajaran. Selain itu untuk menuju pendidikan masa depan yang berkualitas hendaknya melaksanakan: (1) manajemen pendidikan yang berbasis sekolah, (2) melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (3) mengadakan percepatan program bagi anak-anak berbakat atau akselerasi, (4) melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta (5) melaksanakan pembelajaran yang konstruktif (Sarjono, 2014:60).

Hal ini perlu diperhatikan agar kemampuan dan ketrampilan peserta didik relevan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan, perlu adanya suatu manajemen kurikulum dan program pengajaran yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Selain itu juga diharapkan dengan manajemen kurikulum dan program pengajaran, mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya karena pendidikan yang didapat di bangku sekolah nantinya akan diterapkan langsung dalam kehidupannya. Jadi sebisa mungkin kurikulum dan program pengajaran selalu disesuaikan dengan keadaan dan situasi lingkungan saat ini.

Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajemen atau administrasi pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen tenaga pendidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Salah satu syarat yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal adalah dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan yang dimaksud adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung atau pun tidak langsung yang dipergunakan di dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada

jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.

Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas dan cermat terhadap peran komite sekolah dalam penerapan kebijakan di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang yaitu mendeskripsikan karakteristik: (1) peran komite terhadap perencanaan program; (2) peran komite sekolah terhadap pelaksanaan program; (3) peran komite terhadap pengawasan kebijakan di SMP Islam Sudirman Ambarawa.

Metode penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran apa adanya tentang peran komite dalam penerapan kebijakan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (Moeloeng, 2014:4). Berdasarkan kajian dan pusat perhatian dari penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa jauh peran komite sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah di SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang, maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan keadaan, sifat, individu, gejala maupun frekuensi hubungan tertentu dan gejala lain, penelitian ini juga berusaha memecahkan permasalahan

dengan cara menggambarkan atau melukiskan kondisi subyek maupun obyek penelitian pada saat ini, dengan mendasarkan pada fakta-fakta yang tampak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komite SMP Islam Sudirman Ambarawa telah melaksanakan perannya dengan baik. Berbagai macam kegiatan yang mendukung terlaksananya program kegiatan sekolah berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas selalu menunjukkan hasil yang mengembirakan. Hasil belajar siswa meningkat yang ditunjang oleh fasilitas yang cukup. Proses pembelajaran berjalan dengan baik yang didukung oleh kegiatan-kegiatan yang menunjang maupun laboratorium yang memadai.

Kegiatan ekstrakurikuler yang benefaskan islam seperti baca tulis alqur'an sangat membahagiakan orang tua karena secara tidak langsung karakteristik islami sudah terwujud, kegiatan seni rebana sudah menjadi idola masyarakat Ambarawa. Sarana dan prasarana yang memadai, hubungan dengan sesama *stake holders* sekolah maupun masyarakat yang terjalin dengan baik, ditunjang dengan transparansi keuangan membuat SMP Islam Sudirman Ambarawa menjadi SMP Islam yang diidolakan masyarakat Ambarawa dan sekitar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim Hakki, (2012) dalam *“Teacher’s Role and Autonomy in Instructional Planning: The Case of Secondary School History Teachers with regard to the Preparation and Implementation of Annual Instructional Plans”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sejarah dalam perencanaan pembelajaran dan otonomi daerah di Turki. Konsep otonomi guru mengacu pada otoritas dan kebebasan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan keputusan yang dibuat selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi guru dalam seleksi penyusunan metode pengajaran, materi dan pelaksanaan rencana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah secara mendalam dengan desain penelitian kualitatif berfokus pada kelompok sampel kecil yang terdiri 11 peserta. Temuan menunjukkan bahwa peran guru dalam penyusunan rencana pembelajaran tahunan cukup terbatas dan

bahwa isi dari rencana kebanyakan dipinjam dari buku teks dan kurikulum. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, di kelas guru biasanya terpola dengan preferensi mereka dan keputusan pribadi pada proses pembelajaran lebih dari apa yang diberikan dalam rencana pembelajaran. Namun, sulit untuk mengatakan bahwa fleksibilitas ini mampu memberikan proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan realitas kelas dan gaya belajar siswa.

Peran komite sekolah dalam pelaksanaan kebijakan sekolah bidang kurikulum, di SMP Islam Sudirman Ambarawa meliputi: (a) memberikan dukungan dalam penentuan KKM; (b) memberikan dukungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAIKEM) atau pun CTL; (c) ikut menentukan jam pengembangan diri (ekstrakurikuler) untuk kelas 7,8; (d) menentukan jam tambahan bagi kelas 9; (e) menentukan jam tambahan baca tulis al quran (BTA), (f) memberikan dukungan kegiatan pengembangan diri wajib maupun pilihan.

Di bidang kesiswaan peran komite sekolah di SMP Islam Sudirman Ambarawa meliputi beberapa kegiatan: (a) membantu terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler wajib pramuka bagi kelas 7 dan ekstra kurikuler pilihan (bola volly, PMR, basket, marching band, seni, KIR, jurnalistik, renang); (b) membantu kegiatan siswa dalam jum'at bersih; (c) membantu kegiatan dalam penarikan infak / sadakah jariyah; (d) membantu menggalang dana untuk kegiatan ekstra kurikuler.

Peran komite sekolah dalam pelaksanaan bidang sarana dan prasara adalah: (a) ikut menjadi panitia di dalam pembuatan gedung; (b) mengadakan alat peraga sekolah; (c) ikut di dalam pengadaan alat multimedia sekolah; (d) mengadakan rehap mushola; (e) pengadaan barang dan lain-lain.

Peran komite sekolah dalam pelaksanaan kebijakan sekolah bidang humas sebagai berikut: (a) mengadakan kerjasama dengan *stakeholders* sekolah; (b) mengadakan kegiatan halal bihalal bersama-sama dengan Pengurus Yayasan Islamic Centre Sudirman, komite sekolah, guru, karyawan dan OSIS; (c) setiap dua bulan sekali mengadakan pengajian dan arisan yang dipelopori oleh ibu- ibu Dharma Wanita.

Peran komite sekolah dalam pelaksanaan kebijakan sekolah bidang keuangan adalah: menggalang dana lewat wali murid untuk kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan lomba- lomba lainnya.

Peran komite sekolah di SMP Islam Sudirman Ambarawa menuntut keaktifan semua *stake holders* untuk membuat perencanaan kebijakan sekolah. Hal ini sengaja di ciptakan oleh kepala sekolah agar dapat menumbuhkan rasa memiliki dan saling percaya sehingga dapat menciptakan suasana harmonis antara kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua siswa maupun komite sekolah.

Peran komite di SMP Islam Sudirman dalam pelaksanaannya sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen Abadzi, (April 2013) “*Schoolbased management committees in low-incomecountrie*” Penelitian ini menguji sejauh mana peran komite terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Negara-negara miskin. Penelitian ini menunjukkan peran komite di negara-negara miskin sangat rendah, karena pada umumnya mereka tidak memiliki waktu untuk mengurusinya, sumberdaya manusia yang rendah, serta tidak memiliki pengalaman dalam pengelolaan sekolah yang berkualitas. Dalam penelitian di Negara Afrika Tengah ditemukan dari 848 siswa SD kelas 1-3, ternyata 749 siswa tidak bisa membaca satu kata pun. Hal ini disebabkan pengelolaan sekolah yang buruk, guru sering terlambat bahkan tidak mengajar, sarana dan prasarana untuk siswa kurang, buku pelajaran sangat minim.

Maknanya peran komite yang dilakukan di SMP Islam Sudirman sudah cukup bagus, dengan perencanaan yang matang serta dengan pelaksanaan yang cukup ketat membuat SMP ini semakin tahun semakin maju. Hal ini bisa dilihat secara fisik gedung-gedung dan sarana semakin lengkap, murid yang mau masuk ke sekolah ini semakin bertambah.

Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah di SMP Islam Sudirman Ambarawa baik di bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana maupun di bidang keuangan, selalu dilakukan dengan mencocokkan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Apabila terjadi ketidak cocokan komite akan membantu mencari penyebab ketidak cocokan sehingga dengan mudah masalah segera terselesaikan. Komite tidak akan memberikan persetujuan manakala terjadi

ketidakcocokan antara rencana dengan realisasi. Komite sekolah akan memberikan persetujuan setelah tidak ada masalah dan selanjutnya disampaikan kepada wali siswa di dalam rapat pleno antara wali siswa dengan seluruh *stake holders* sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Joyce Nyandoro, John Mapfumo, Richard Makoni, Jan 2013. Yang berjudul “ *Effectiveness Of School Development Committees in Financial Management in Chimanimani west circuit primary schools in Zimbabwe,*” penelitiannya menguji efektifitas Komite Sekolah dalam manajemen keuangan di Sekolah Dasar Chimanimani Barat Circuit (Manicaland Province, Zimbabwe) dengan menggunakan metode Survei Deskriptif. Kuisisioner diberikan kepada enam pengembangan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Komite Sekolah tidak efektif dalam pengelolaan dana bagi sekolah mereka karena kurangnya ketrampilan dalam berbagai aspek pengelolaan manajemen keuangan seperti penyusunan dan pembuatan anggaran, menjaga inventarisasi aset sekolah, dan kurangnya pengawasan diberbagai bidang.

Hal ini memberi makna bahwa pengawasan yang baik dan rutin dilakukan oleh komite di SMP Islam Sudirman Ambarawa dapat menghindari segala bentuk penyelewengan-penyelewengan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian tentang peran komite sekolah di lokasi SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran komite sekolah dalam perencanaan kebijakan sekolah pada bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang humas telah dilakukan sesuai dengan harapan sekolah, hal ini dibuktikan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh komite sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sehingga dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong sekolah agar lebih aktif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. (2) Peran komite sekolah dalam pelaksanaan kebijakan sekolah pada bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang humas telah dilakukan sesuai dengan program kerja sekolah, hal ini dibuktikan dengan

adanya koordinasi yang baik antara komite sekolah dengan pihak sekolah, mengingat bahwa pelaksanaan kebijakan tidak boleh diabaikan karena dengan pelaksanaan yang baik akan diperoleh hasil yang optimal. (3) Peran komite sekolah dalam pengawasan kebijakan sekolah pada bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan bidang humas telah dilakukan dan berjalan secara koordinatif, hal demikian sesuai dengan pengawasan yang telah dilakukan oleh komite seperti mengontrol laporan dan ikut menandatangani dan mengesahkan laporan yang ada. Pengawasan kebijakan yang didukung dengan perencanaan yang matang dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan, menjadikan siswa akan lebih giat belajar, guru maupun pegawai merasa lebih bertanggung jawab sehingga lebih bisa termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Daftar Pustaka

- A.T.Alabil, A.I Mustapha, A.Y.Abdul Kareem, 2012."Utilization of Committe System and Secondary School Principals' Administrative Effectiveness in Ilorin Metropolis Nigeria".*The Journal of Educational Management, University of Ilorin, Nigeria, Vol 3,Num 4,2012, p 71-78.*
- Helen Abadzi, (April 2013) ,“Schoolbased management committees in low-incomecountrie”. *The Journal of Global Partnership for Education*”, Washington, USA,2013,p.115-132.
- Ibrahim Hakki, (2012) “Teacher’s Role and Autonomy in Instructional Planning:The Case of Secondary School History Teachers withregard to the Preparation and Implementation of AnnualInstructional Plans”.*Educational Science Theory and Practice “ .www.ediam.com. 2012, p 295-299.*
- Joyce Nyandoro, John Mapfumo, Richard Makoni,Jan 2013."Effectiveness Of School Development Comittees in Financial Management in Chimanimani west circuit primary schools in Zimbabwe,"*The Journal of Elis Gledhill Secondary School, Africa University, Zimbabwe,Vol. 4, Num.1,January 2013, p 255-266.*
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbais Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kelimabelas.*

Sarjono Yetty. 2014. *Pendidkan Anak- Anak Miskin Diperkotaan*, Kartasura: Fairuz Media.Cetakan kedua

Simplicio J. The Committee and Its Role Within The University”*Education*“.
Available from: Academic Search Premier, Ipswich, MA.
Accessed,8 September 2014.p 332-335.

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Kartasura: Fairus Media. Cetakan ketiga.